

PSIKOEDUKASI MINAT BACA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF PADA ANAK DI SENTRA WIRAJAYA MAKASSAR DENGAN PENERAPAN MEDIA *PUZZLE* BERBASIS PENDEKATAN BEHAVIORISTIK

Nur Akmal¹⁾, Nur Afif^{1)*}, Andi Saputri Dilla¹⁾, Wa Ode Marwa Samsalwa¹⁾

¹ Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar

*Corresponding Author: nafif2000@gmail.com

Article Info

Article History:

Received March 7, 2024

Revised March 12, 2024

Accepted March 18, 2024

Keywords:

Psikoedukasi,

Kognitif,

Media Puzzle,

Behavioristik

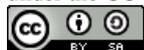
ABSTRAK

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dimiliki anak. Salah satu faktor yang harus dimiliki oleh anak ialah kemampuan kognitif dalam hal membaca. Kegiatan ini berfokus pada Anak yang Berhadapan Hukum (ABH) di Sentra Wirajaya Makassar, yang belum dan masih kurang kemampuan membacanya yang berjumlah 3 orang. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan psikoedukasi dan juga meningkatkan kemampuan membaca anak menggunakan media *puzzle*. Kegiatan ini dilakukan dalam dua langkah yaitu kegiatan psikoedukasi dan eksperimen menggunakan media *puzzle* sebagai perlakuan yang diberikan anak. Metode pelaksanaan eksperimen yang digunakan yaitu pre-eksperimental dengan desain *one group pre-posttest design*. Partisipan dalam kegiatan ini berjumlah 5 orang anak. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari kegiatan ini menunjukkan bahwa penerapan media *puzzle* terbukti dapat untuk meningkatkan kemampuan kognitif dalam hal membaca.

ABSTRACT

Education is very important for children. One of the factors that children must have is cognitive ability in reading. This activity focuses on Children Against the Law (ABH) at Sentra Wirajaya Makassar, who have not and still lack reading skills totaling 3 people. This activity aims to provide psychoeducation and also improve children's reading skills using puzzle media. This activity was carried out in two steps, namely psychoeducation activities, and experiments using puzzle media as the treatment given to children. The experimental implementation method used was pre-experimental with a one-group pre-posttest design. Participants in this activity amounted to 5 children. Based on the results obtained from this activity, it shows that the application of puzzle media is proven to be able to improve cognitive abilities in terms of reading.

Copyright © 2024, The Author(s).
This is an open-access article
under the CC-BY-SA license



How to cite: Akmal, N., Afif, N., Dilla, A. S., & Samsalwa, W. O. M. (2024). PSIKOEDUKASI MINAT BACA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF PADA ANAK DI SENTRA WIRAJAYA MAKASSAR DENGAN PENERAPAN MEDIA *PUZZLE* BERBASIS PENDEKATAN BEHAVIORISTIK. *Devote : Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 3(1), 10–15. <https://doi.org/10.55681/devote.v3i1.2492>

PENDAHULUAN

Anak merupakan anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa. Anak juga merupakan penerus cita-cita bangsa yang berharga sehingga kualitas masa depan anak harus diperhatikan karena akan berpengaruh pada kehidupan bangsa dan negara. Mengingat bangsa dan negara sangat membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki *knowledge*, *skill* dan *attitude* yang baik, maka negara wajib untuk memberikan perhatian yang lebih banyak untuk pendidikan anak (Ferdiawan, 2020).

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi diri sehingga memiliki kepribadian yang baik, cerdas dari segi akademik maupun agama, berakhlak mulia dan memiliki keterampilan yang bermanfaat bagi diri

sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Ahmad, 2019). Arti penting mengenai hak anak atas pendidikan harus berdasar pada prinsip dasar pemenuhan hak anak yaitu tidak mendiskriminasi, hidup, tumbuh dan berkembang, kepentingan terbaik bagi anak dan turut berpartisipasi (Widari, 2012).

Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 Pasal 31 ayat 1 yang menyatakan bahwa “Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran”. Begitu pula dengan Undang-Undang Dasar Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 5 menyatakan bahwa “setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu dan berhak mendapatkan kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat, bahkan warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, sosial dan warga negara di daerah terpencil atau terbelakang serta masyarakat adat yang terpencil berhak memperoleh pendidikan atau pendidikan layanan khusus, termasuk warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa” (Adithama, 2021). Aturan dalam Undang-Undang tersebut membuktikan bahwa pendidikan harus setara dan tidak membedakan baik itu anak yang normal, anak berkebutuhan khusus, ataupun anak yang bermasalah dengan hukum.

Anak yang bermasalah dengan hukum didefinisikan sebagai anak yang disangka, dituduh atau diakui sebagai anak yang telah melanggar Undang-Undang Hukum Pidana (Suryana, 2017). Menurut data yang disajikan pada “*databoks*” mencatat selama rentan waktu 2016-2020 sebanyak 655 anak yang harus berhadapan dengan hukum karena menjadi pelaku kekerasan baik itu fisik dan psikis. Sehingga, pemerintah mempunyai beban yang lebih ekstra dalam memperhatikan bagaimana pendidikan untuk anak yang bermasalah dengan hukum.

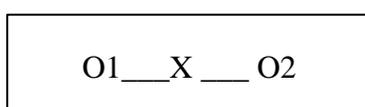
Bentuk dari upaya pemerintah dalam menghadapi permasalahan tersebut dengan membuat suatu Pusat Rehabilitasi dan Perlindungan Sosial untuk Anak. Salah satu pusat rehabilitasi dan perlindungan sosial untuk anak yang bermasalah dengan hukum di kota Makassar yaitu Sentra Wirajaya. Pada lembaga tersebut masih terdapat sejumlah anak yang masih kurang pandai dalam membaca dan menulis. Hal tersebut dikarenakan, lembaga tersebut lebih fokus pada pengembangan *skill* seperti menjahit, otomotif, elektro daripada kemampuan kognitif anak seperti membaca dan menulis.

Ada beberapa cara untuk meningkatkan minat baca pada anak yang bermasalah dengan hukum. Penelitian yang dilakukan oleh Aulia (2022), peningkatan minat baca bisa dengan cara menggunakan psikoedukasi dan permainan kepada anak. Hal tersebut juga didukung dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sihite & Dimyati (2022) bahwa bermain merupakan hal yang sangat dasar dan sangat penting diperoleh anak, dimana anak akan menjalani interaksi dengan anak lainnya dalam suatu kelompok. Selain itu, peningkatan kemampuan kognitif dalam menstimulasi kemampuan membaca pada anak bisa dengan penerapan media *puzzle*. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Srianis dkk., (2014) bahwa permainan *puzzle* bisa meningkatkan perkembangan kognitif.

Berdasarkan berbagai metode yang digunakan sebelumnya, maka pada kegiatan kali ini digunakan metode pemberian psikoedukasi yang bertujuan untuk meningkatkan minat membaca dan penerapan media *puzzle* untuk meningkatkan pada anak yang bermasalah dengan hukum di Sentra Wirajaya Makassar. Penerapan media *puzzle* untuk meningkatkan kemampuan kognitif. Dari hasil kegiatan ini diharapkan bahwa anak-anak yang bermasalah di Sentra Wirajaya Makassar dapat menambah motivasi dan semangat untuk belajar membaca. Sehingga, bukan hanya *skill* yang berkembang tetapi juga kemampuan kognitif.

METODE PELAKSANAAN

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, metode yang digunakan ada dua, yaitu psikoedukasi dan pendekatan eksperimen. Pendekatan eksperimen dilakukan dengan rancangan pre-eksperimental menggunakan desain *one group pre-posttest design*. Desain ini digunakan peneliti untuk melihat peningkatan kognitif anak, diantaranya yaitu pengenalan huruf dan kemampuan membaca. Partisipan dalam kegiatan ini selanjutnya disebut sebagai Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) sebanyak 3 orang. Adapun kriteria partisipan yaitu belum cukup mampu membedakan beberapa huruf dan masih sulit membaca.



*Keterangan:

- O1 = Pretest
- X = Perlakuan (media puzzle)
- O2 = Posttest

Gambar 1. Desain *one group pre-posttest*

Penulis dalam kegiatan ini membagi dua langkah dalam pelaksanaannya, yaitu psikoedukasi dan eksperimen. Psikoedukasi diberikan untuk menjelaskan mengenai pentingnya membaca, cara mengatasi ketika bosan membaca, dan mengetahui siapa saja yang minat untuk belajar membaca. Dari 5 PPKS yang dilibatkan dalam psikoedukasi, hanya 3 yang mengangkat tangannya, sehingga 3 PPKS tersebut yang akan dilibatkan dalam tahap eksperimen. Tahap eksperimen ini akan kembali dibagi dalam 3 tahap dan akan menggunakan media *puzzle* sebagai perlakuan yang diberikan.



Gambar 2. Pelaksanaan psikoedukasi

Tahap Screening

Tahap ini bertujuan untuk menyeleksi PPKS yang sesuai kriteria. Kriteria yang telah disebutkan sebelumnya, diketahui dengan cara anak harus menjawab dengan benar huruf yang ditunjukkan secara *random* dan juga harus mampu meneja dan membaca beberapa kata yang diberikan oleh penulis. Selanjutnya data yang diperoleh dalam tahap ini akan menjadi data *pretest* atau kemampuan kognitif anak sebelum diberikan perlakuan. Adapun indikator yang digunakan dalam memperoleh data dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Indikator penilaian

Variebel	Indikator	Aitem
Kemampuan Kognitif Dalam Mengenal Huruf dan Membaca	Menyebutkan huruf ZA	Menyebutkan huruf dalam kepingan puzzle secara urut. Menyebutkan huruf dalam kepingan puzzle secara acak.
	Menunjukkan urutan benda untuk huruf A-Z.	Menyusun puzzle sesuai urutan huruf yang tertera dalam tiap keping.
	Menggunakan kepingan huruf untuk membaca.	Menghitung jumlah kepingan puzzle. membaca dengan menyusun huruf pada puzzle hingga membentuk suatu kata.

*Keterangan pemberian skor:

1 = Belum Berkembang (BB)

2 = Mulai Berkembang (MB)

3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

Tahap Pelaksanaan (Penerapan Media *Puzzle*)

Tahap pelaksanaan dalam kegiatan ini dilakukan dalam konteks bermain. Penulis menggunakan konteks bermain agar anak merasa nyaman untuk belajar sekaligus tidak cepat merasa bosan. Pada tahap ini terbagi ke dalam beberapa jenis perlakuan dengan menggunakan pendekatan Behavioristik.

1. Meniru

Pada tahap ini dilandasi dengan teori Kognisi Sosial dari Bandura yang menjelaskan bahwa individu bertindak di lingkungan dan dipengaruhi oleh pemahaman mereka tentang hal tersebut (Monte & Sollod, 2003). Teori ini menjelaskan bahwa individu akan mengamati dan mempelajari banyak hal di sekitarnya. Pada tahap ini, PPKS akan mengamati bagaimana penulis memperagakan *puzzle* dengan cara menyebutnya. Hal ini ditandai ketika penulis mengucapkan huruf "A", maka PPKS juga mengatakan huruf yang sama.



Gambar 3. Tahap meniru

2. Penguatan

Pada tahap ini dilandasi dengan teori penguatan (*reinforcement theory*). Penguatan akan mempengaruhi individu berdasarkan pengalaman langsung atau dengan mengamati sesuatu yang sedang terjadi (Monte & Sollod, 2003). Penguatan berfungsi agar apa yang dipelajari oleh PPKS bisa melekat dengan baik pada dirinya dan merasa senang ketika sudah lancar dalam membaca. Pada tahap ini penulis memberikan pengulangan dengan beberapa kali seperti yang telah dijelaskan pada tahap Meniru. Selain itu, penulis juga menguji PPKS untuk menyebutkan huruf secara berurutan hingga secara acak. Hal ini dilakukan guna melatih memori anak dalam mengingat huruf tidak hanya dari segi urutan, namun anak juga harus mampu membedakan huruf dari segi penyimbolan. Misalnya yaitu anak harus mampu membedakan huruf "M" dan "N" atau membedakan pengucapan huruf "F" dan "V".



Gambar 4. Tahap penguatan

Tahap Evaluasi

Tahap ini dilakukan guna mengetahui sejauh mana peningkatan kognitif anak dalam mengenal huruf dan membaca. Tahap ini juga dilakukan untuk mengetahui perasaan anak selama menjalani kegiatan. Pada tahap ini juga sebagai *posttest* pada anak dengan kembali melakukan pengambilan data berdasarkan

indikator yang telah disebutkan sebelumnya. Selain itu, pada tahap ini anak akan diinstruksikan menggunakan *puzzle* dalam menyusun kata secara berkelompok, dimana kedua anak akan bekerja sama untuk menyusun huruf sesuai dengan kata yang disebutkan oleh penulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah mengetahui melalui serangkaian metode pelaksanaan, maka diperoleh hasil dari kegiatan. Pada kegiatan ini, penulis berfokus pada peningkatan yang dialami PPKS dengan melihat skor total dari seluruh indikator yang telah dijabarkan sebelumnya.

Deskripsi Hasil Kemampuan Kognitif PPKS

Tabel 2. Deskripsi Hasil Kemampuan Kognitif

Partisipan	Pretest	Posttest	Keterangan
PPKS A	9	12	Meningkat
PPKS B	14	18	Meningkat
PPKS C	16	18	Meningkat
SUM (Total)	39	48	
Mean	13	16	
Std. Deviasi	3,6	3,4	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan rata-rata dari skor *pretest* sebesar 13 dan rata-rata dari skor *posttest* sebesar 16. Hasil tersebut menunjukkan terjadinya peningkatan dilihat dari skor rata-rata sebesar 3. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan berupa peningkatan kemampuan kognitif sebelum dan sesudah penerapan media *puzzle*.

Tabel 3. Rekap Hasil Pretest dan Posttest

Tabel 3. Hasil rekap nilai <i>pretest</i>							
Partisipan	A1	A2	A3	A4	A5	Total	Kategori
PPKS A	MB	MB	BB	MB	MB	9	Mulai Berkembang
PPKS B	BSB	MB	MB	BSH	BB	14	Berkembang Sesuai Harapan
PPKS C	BSB	BSH	BSB	BSB	BB	16	Berkembang Sangat Baik

Tabel 4. Hasil rekap nilai *posttest*

Partisipan	A1	A2	A3	A4	A5	Total	Kategori
PPKS A	BSH	MB	MB	BSH	MB	12	Berkembang Sesuai Harapan
PPKS B	BSB	BSB	BSH	BSB	BSH	18	Berkembang Sangat Baik
PPKS C	BSB	BSB	BSB	BSB	MB	18	Berkembang Sangat Baik

*Keterangan: Belum Berkembang (BB), jika nilai hitungan akhir antara 1-5. Mulai Berkembang (MB), jika nilai hitungan akhir antara 6-10. Berkembang Sesuai Harapan (BSH), jika nilai hitungan akhir antara 11-15. Berkembang Sangat Baik (BSB), jika nilai hitungan akhir antara 16-20

Berdasarkan hasil rekap *pretest* dan *posttest* diperoleh pada masing-masing PPKS mengalami Perkembangan ditinjau dari hasil *posttest*. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan media *puzzle* huruf dapat meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengenal huruf dan membaca pada anak menggunakan pendekatan behavioristik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada kegiatan ini dapat dikatakan berjalan lancar. Hasil kegiatan yang diperoleh dari kegiatan psikoedukasi dan eksperimen diperoleh bahwa dari 5 PPKS yang dilibatkan terdapat 3 PPKS yang menyatakan berkeinginan untuk punya minat baca yang baik. Hasil eksperimen yang diperoleh dari 3 PPKS tersebut juga menunjukkan bahwa penerapan media *puzzle* terbukti dapat untuk meningkatkan kemampuan kognitif dalam hal membaca. Kegiatan ini juga memperoleh antusias dan respon yang dari partisipan (PPKS) yang mengatakan permainan sambil belajar menggunakan media *puzzle* dapat membuat semangat dalam belajar membaca. Berdasarkan hasil psikoedukasi dan eksperimen, diharapkan pihak selanjutnya agar bisa menerapkan media *puzzle* dengan jangka waktu yang berkelanjutan (*longitudinal*) agar peningkatan kemampuan anak bisa terus ditingkatkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada pimpinan, instruktur kepelatihan, pekerja sosial, pendamping, serta adik-adik penerima manfaat (PM) di Sentra Wirajaya Makassar selaku mitra dalam kegiatan pengabdian ini yang senantiasa memberikan support. Pihak Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar, yang memberikan kesempatan melakukan pengabdian. Serta, seluruh pihak yang tidak dapat disebut satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, S. G. (2021). Pemenuhan Hak Pendidikan Bagi Anak Didik Pemasarakatan di Lembaga Pemasarakatan Khusus Anak (LPKA). *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(3), 34-41.
- Ahmad, G. (2019). Hakikat Pendidikan Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak. *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1(1), 42-59.
- Aulia, T. P., Mustafida, D., Dunggio, R. B., & Robbani, I. (2022). Efektivitas metode psyeducation games dalam meningkatkan motivasi belajar dan minat membaca Al-Quran di TPQ Baiturrohman. *Altruis: Journal of Community Services*, 3(1), 132-136.
- Ferdiawan, R. P. F. P., Santoso, M. B., & Darwis, R. S. (2020). Hak pendidikan bagi anak berhadapan (berkonflik) dengan hukum. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 2(1), 19-31.
- Rusdiana, A. D. (2012). Hak Pendidikan Anak Didik Pemasarakatan di Lembaga Pemasarakatan Anak Kelas IIA Blitar. *Jurnal Ilmu Hukum Mizan*, 1.
- Sihite, J. & Dimiyati. (2022). Pengaruh Permainan Sirkuit Pos Geometri Terhadap Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2223-2233. 10.31004/obsesi.v6i3.1896.
- Suryana, E., & Anggara, B. (2017). Pemenuhan Hak-hak Pendidikan Keagamaan Islam Anak Binaan di Lembaga Pemasarakatan Pakjo Palembang. *Tadrib*, 3(1), 162-186.
- Widari, T. M. (2012). Pemenuhan Hak Pendidikan Anak Didik Pemasarakatan Di Lembaga Pemasarakatan Anak. *DIH: Jurnal Ilmu Hukum*, 8(15).